

PENGEMBANGAN MEDIA PAPAN MAGNET (*MAGNETTAFEL*) MATERI *DESCRIPTIVE TEXT* BAGI SISWA KELAS VII SMP TAMAN DEWASA IBU PAWIYATAN TAMAN SISWA YOGYAKARTA

Wulandari Fitria Ningsih
Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
wulandariperdana@gmail.com

Abstrak

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran Papan Magnet (*Magnettafel*) untuk siswa kelas VII SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan langkah penelitian pengembangan (*R&D*) menurut Borg & Gall. Langkah yang ditempuh pengembang berdasarkan modifikasi dari Sukmadinata. Kelayakan media pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pada hasil penilaian ahli materi, ahli media, dan siswa kelas VII SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta sebagai subjek uji coba. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan angket. Analisis data berupa deskriptif kuantitatif. Hasil penilaian dari ahli materi memperoleh rerata skor “sangat baik” yang termasuk dalam kategori “layak”, penilaian dari ahli media memperoleh rerata skor “sangat baik” yang juga termasuk kategori “layak”, dan penilaian dari siswa kelas VII SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta memperoleh hasil persentase kategori “layak”. Maka dapat dinyatakan bahwa media papan magnet (*Magnettafel*) layak untuk digunakan.

Kata kunci: media, papan magnet, teks deskriptif

Abstract

This research is aimed to find out the appropriateness of Magnettafel for seventh graders of SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta. This research is uses R&D development research steps by Borg & Gall. The media appropriateness being developed based on the result of material expert, media expert, and the seventh graders of SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta as the testing subjects. The data collecting techniques used are observation, interview, and questionnaire. The data analysis is descriptive quantitative. The result from the material expert received by average score “really good” with “appropriate” predicate, the result from media expert received by average score “really good” which also included in “appropriate” predicate and the result of the seventh graders of Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta received percentage score with “appropriate” predicate. Thus, the Magnettafel is appropriated to be used.

Keywords: media, magnet board, descriptive text

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang tercantum dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi bahkan sekarang telah banyak *pre-school* yang menerapkan bahasa Inggris dalam keseharian. Terdapat empat aspek keterampilan dalam pembelajaran bahasa Inggris yaitu, mendengar, menulis, membaca, dan berbicara. Keempat aspek keterampilan tersebut harus dipelajari dalam setiap pembelajaran bahasa Inggris.

Untuk bersaing dalam dunia modern saat ini, setiap orang dituntut tidak hanya memiliki tingkat pendidikan yang tinggi namun juga memiliki keterampilan atau “*skill*”. Salah satu

dari keterampilan tersebut ialah bahasa asing yaitu Bahasa Inggris karena Bahasa Inggris merupakan bahasa global atau bahasa internasional. sebagian besar negara-negara di Asia menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua setelah bahasa nasional mereka.

Sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran bahasa Inggris kelas VII sekolah menengah pertama, siswa di targetkan untuk masuk dalam tingkat *functional* dimana siswa dapat menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari baik berupa tulisan maupun lisan untuk memperoleh pengetahuan misalnya seperti membaca buku, membaca majalah, membaca surat kabar, bertanya serta menjawab menggunakan bahasa

Inggris. Oleh karena itu guru diharapkan dapat memfasilitasi siswa agar dapat meningkatkan keterampilan membaca bahasa Inggris.

Dalam kamus *Oxford* (1995: 480) disebutkan bahwa *functional is practical and useful* yang artinya berguna dan bermanfaat. Dengan harapan bahwa dengan masuknya siswa dalam tahapan *functional* ini maka akan dapat menggunakan pengetahuan yang diperoleh untuk kehidupan sehari-hari baik menerima informasi maupun memberikan informasi baik secara lisan maupun tulisan.

Pada tingkat *functional* siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk menghasilkan teks baik berupa tulisan maupun lisan dalam beberapa bentuk teks yaitu *descriptive, narrative, report, recount, and procedure*. *Descriptive* artinya teks yang menggambarkan orang, benda, atau sebuah tempat tertentu. *Narrative* teks artinya teks yang bertujuan menghibur pembaca atau pendengarnya. Teks ini berkaitan dengan kisah fiksi atau pengalaman nyata. *Report* teks artinya teks yang digunakan untuk melaporkan sesuatu apa adanya sebagai hasil pengamatan analisis dan sistematis. *Recount* teks artinya teks yang menceritakan kepada pembacanya mengenai sebuah cerita aksi atau aktifitas lampau. Sedangkan teks *procedure* artinya teks yang bertujuan untuk menerapkan bagaimana membuat/melakukan sesuatu berdasarkan serangkaian langkah atau kegiatan.

Teks deskriptif ini melibatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan gagasan sendiri mengenai apa yang dilihat terhadap sesuatu. Siswa diharapkan mampu menggambarkan sesuatu sesuai dengan apa yang dilihatnya. Hal ini juga menuntut siswa untuk mengeluarkan pengetahuan yang dimiliki untuk menggambarkan sesuatu tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Inggris di kelas VII SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta, bahwa jenis-jenis teks yang masuk dalam silabusnya hanya tiga yaitu *descriptive, narrative, dan recount*, sedangkan dari observasi yang dilakukan oleh peneliti saat proses

pembelajaran bahasa Inggris, terlihat jelas bahwa siswa dominan sebagai pebelajar kinestetik, artinya bahwa siswa lebih tertarik dengan kegiatan yang melibatkan keaktifan fisik. Dalam observasi tersebut juga diketahui bahwa pembelajaran lebih terpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga tidak ada variasi dalam penyampaian materi. Selain itu guru tidak menyediakan media sebagai fasilitas belajar dan pemusat perhatian bagi siswa. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran bahasa Inggris sehingga terlihat lebih menutup diri untuk mengungkapkan pendapat selama kegiatan pembelajaran. Sementara itu, dalam kehidupan sehari-hari teks deskriptif ini memiliki peran yang cukup besar, misalnya dalam berkomunikasi dengan orang asing mengenai kondisi sosial yang ada di Indonesia.

Implikasinya adalah, semakin siswa terlatih untuk mengaplikasikan teks deskriptif ini dalam kehidupan sehari-hari maka akan membantu siswa dalam menambah kosa kata dan keterampilan dalam mengucapkan kata dan kalimat. Dengan demikian maka siswa dapat melanjutkan pada materi selanjutnya dengan mudah seperti *narrative text* dan *recount text*. Dikarenakan *narrative text* dan *recount text* menuntut siswa untuk membuat karangan tanpa melihat kondisi suatu benda.

Pada saat wawancara dilakukan oleh pengembang, dinyatakan oleh siswa dan guru bahwa dari sekian banyak materi yang terdapat dibuku mereka lebih membutuhkan media untuk pembelajaran *descriptive text* karena materi yang di anggap cukup sulit bagi siswa dan begitupun dengan guru merasa kesulitan untuk membangun keaktifan siswa dalam belajar *descriptive text* dan belum adanya pemanfaatan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Inggris khususnya dalam materi *descriptive text*. Untuk itu, pengembang ingin memfasilitasi pembelajaran dengan *Magnetafel* sehingga memudahkan siswa dalam menerima materi dan membantu membangun suasana belajar menjadi lebih hidup

dan tidak hanya berpusat pada guru. Dengan demikian siswa merasa nyaman dengan kondisi kelas dan merasa termotivasi untuk belajar dengan lebih aktif.

Menurut Munadi (2008: 7) media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan guru untuk menyampaikan pesan (materi) kepada siswa dengan terencana dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa sehingga mampu melakukan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Djamarah dan Zain (2010: 121) mengemukakan media pembelajaran ialah apa saja yang digunakan sebagai alat bantu untuk menyalurkan pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran memiliki peran tersendiri dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pada penggunaannya media memiliki beberapa fungsi, Benni (dalam Hidayati & Susanti, 2013: 5) menyebutkan beberapa fungsi dari media pembelajaran, seperti: 1). Untuk memudahkan proses penyampaian informasi oleh guru dan penangkapan informasi oleh siswa. 2). Untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata. 3). Untuk lebih menarik perhatian siswa. 4). Memberikan keaktifan indera pada siswa. 5). Membangun dunia realita sesuai dengan teori.

Daryanto (2010: 10) menyebutkan beberapa fungsi dari media pembelajaran, yaitu: Untuk melihat atau menyaksikan benda yang ada atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau, mengamati benda atau peristiwa yang sukar untuk ditemui, mendapatkan gambaran yang jelas tentang benda yang tidak dapat diamati secara langsung, mendengar suara yang tidak dapat ditangkap indera pendengaran secara langsung, mengamati dengan teliti hewan-hewan yang tidak dapat ditemui dengan mudah dan secara langsung oleh mata, mengamati peristiwa yang jarang terjadi, mengamati dengan jelas barang-barang yang mudah rusak, mudah untuk membandingkan sesuatu, mempercepat suatu proses yang pada dasarnya terjadi sangat lambat, memperlambat suatu proses yang pada dasarnya terjadi sangat cepat, mengamati suatu benda atau peristiwa yang sulit untuk diamati secara

langsung, untuk melihat bagian-bagian tersembunyi dari sesuatu, untuk menyajikan ringkasan dari suatu proses pengamatan yang panjang, untuk menjangkau penerima pesan dengan jumlah yang lebih besar, dan terakhir dapat digunakan untuk belajar sesuai dengan kemampuan, minat, dan temponya masing-masing.

Berdasarkan pada fungsi tersebut diatas diharapkan media pembelajaran yang dikembangkan dapat berfungsi dengan baik untuk membantu guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Pengembangan dan pemilihan media yang digunakan dalam pembelajaran juga harus memperhatikan beberapa hal seperti yang diungkapkan oleh Ismail (2009: 146-149):

a). Media memiliki desain yang mudah dan sederhana, b). Multifungsi (serba guna), c). Media menarik, d). Media memiliki ukuran besar dan mudah digunakan, e). Media awet (tahan lama), f). Sesuai kebutuhan, g). Media tidak membahayakan siswa, h). Media tersebut mampu mendorong siswa untuk kerjasama, i). Media mampu meningkatkan daya fantasi siswa, j). Bukan karena kelucuan atau kebagusannya, k). Jika memungkinkan, gunakan alat-alat yang terbuat dari bahan yang murah dan mudah didapat

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam pengembangan ini adalah penelitian dan pengembangan (*research and development*) dengan model dari Borg & Gall yang diadopsi dari Sukmadinata dengan modifikasi sesuai kebutuhan penelitian. Hasil akhir dari penelitian pengembangan ini ialah media pembelajaran bahasa inggris papan magnet untuk materi descriptive text bagi siswa kelas VII SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta.

Prosedur Penelitian

Dalam penelitian model Borg & Gall berdasarkan modifikasi seperti yang dijelaskan dalam Sukmadinata (2015: 169-170) ada 9 tahapan, yaitu: 1) Penelitian dan pengumpulan data (*research and information collecting*), 2) Perencanaan (*planning*), 3) pengembangan draf produk (*develop preliminary form of product*), 4) Uji coba lapangan (*preliminary field testing*), 5) Revisi hasil uji coba lapangan (*main product revision*), 6) Uji coba lapangan (*main field testing*), 7) Penyempurnaan produk hasil uji coba lapangan (*operasional product revision*), 8) Uji coba lapangan operasional (*operasional field testing*), 9) Penyempurnaan produk akhir (*final product revision*). Langkah-langkah tersebut digunakan untuk memperoleh hasil media yang layak untuk digunakan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian pengembangan ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Taman Siswa yang terletak di jalan Taman Siswa No. 31, Wirogunan, Mergangsan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55151. Kegiatan penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2018.

Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta yang dikelompokkan kedalam uji coba lapangan awal 4 orang siswa, uji coba lapangan utama 8 orang siswa, dan uji coba lapangan operasional 20 orang siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dokumentasi, serta kuesioner dari validasi ahli materi, validasi ahli media, uji coba lapangan awal, uji coba lapangan utama, dan uji coba lapangan operasional.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu kualitatif serta kuantitatif. Data kualitatif berupa saran dan masukan yang diberikan oleh ahli materi, ahli media, dan peserta didik yang dianalisis secara deskriptif. Dengan adanya saran dan masukan dari para ahli dan peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kelayakan media, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari angket penelitian kelayakan produk yang diberikan kepada ahli materi, ahli media, dan peserta didik. data kelayakan media tersebut berupa data kualitatif.

Untuk mendapatkan penilaian kelayakan dari ahli, maka data kuantitatif tersebut dikonversikan menjadi data kualitatif dengan menggunakan skala Likert dengan rentang nilai 1-5 dengan penjelasan, 1) sangat kurang, 2) kurang, 3) cukup, 4) baik, 5) sangat baik. Untuk memperoleh tingkat kelayakan media berdasarkan hasil dari penilaian oleh ahli materi dan ahli media menggunakan klasifikasi kelayakan dengan minimal rentang skor $3,36 < X \leq 4,08$ atau masuk pada kriteria "baik". Klasifikasi kelayakan menurut Miyarso (2009: 69-70):

Tabel 1. Konversi Skor Skala Likert pada Tingkat Kelayakan

Rentang	Kriteria	Tingkat Kelayakan
$X > 4,08$	Sangat baik	Layak
$3,36 < X \leq 4,08$	Baik	
$2,64 < X \leq 3,36$	Cukup	Tidak Layak
$1,92 < X \leq 2,64$	Kurang	
$X \leq 1,92$	Sangat kurang	

Sedangkan klasifikasi kelayakan berdasarkan penilaian dari siswa menggunakan skala Guttman, dalam Sugiyono (2016: 139), disebutkan bahwa skala Guttman dapat

memberikan hasil yang tegas yaitu penilaian dengan memberikan keterangan “ya” atau “tidak”. Rumus penilaian:

$$X = \frac{\text{jumlah penilaian seluruh siswa}}{\text{Penilaian sempurna}} \times 100\%$$

X = Presentase Skor

Tabel 2. Penilaian Total Instrumen Siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian awal diperoleh bahwa diperlukannya pengembangan media pembelajaran bahasa Inggris berupa papan magnet (*magnettafel*) untuk materi *descriptive texts* bagi siswa kelas VII SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta.

Pengembangan media papan magnet ini melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Penelitian dan Pengumpulan Data

Pengembang mengumpulkan informasi melalui proses wawancara kepada guru dan siswa serta pengamatan langsung kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan pembelajaran ditemukan bahwa siswa kelas VII SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta merasa jenuh dengan cara belajar yang selalu sama. Bahkan mereka lebih banyak berjalan-jalan didalam kelas walau guru sedang memberikan penjelasan. Bagi mereka dengan bisa bergerak dari tempat duduk merupakan hiburan untuk membunuh jenuh yang selalu datang setiap hari.

Diperoleh pula bahwa peserta didik sulit untuk menerima materi deskriptif dalam bahasa Inggris dikarenakan penyampaian yang tradisional dan tanpa menggunakan media apapun. Berdasarkan dari hal tersebutlah peneliti mendapatkan gagasan dan ide untuk membuat media *Magnettafel*, media ini memiliki karakter yang mampu membuat siswa tetap belajar namun dengan cara bermain bersama teman-teman serta guru di kelas.

2. Perencanaan

Pada tahapan ini pengembang melakukan beberapa perencanaan dalam

melakukan pengembangan media papan *Magnettafel*, diantaranya: Pertama, peneliti mengumpulkan referensi mengenai pengembangan media papan magnet materi *descriptive texts*. Kedua, mendesain media papan *Magnettafel* dari ukuran, bentuk, dan bahan-bahan yang digunakan. Ketiga, merancang isi materi untuk media papan *Magnettafel* sesuai dengan kompetensi dasar, indikator, dan pola

Persentase	Kategori
$\bar{x} > 75\%$	Layak
$\bar{x} \leq 75\%$	Tidak layak

kalimat bahasa Inggris. Keempat, menyiapkan foto-foto yang akan digunakan sebagai penunjang kalimat. Sebagian besar foto merupakan koleksi pribadi dan untuk yang lainnya diambil dari sumber lain. Kelima, mendesain ukuran foto/gambar menggunakan *CorelDraw* serta *texts box*, jenis huruf, ukuran huruf, dan warna huruf menggunakan *microsoft word*. Keenam, mendesain bentuk dan ukuran buku panduan beserta dengan isinya. Kemudian terakhir, mendesain bahan dan bentuk tas untuk wadah teks dan tas untuk kemasan media *Magnettafel*.

3. Pengembangan Produk

Pada tahapan ini dilakukan perumusan isi materi yang akan di muat dalam media *Magnettafel*. Perumusan materi disesuaikan dengan buku paket yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran, kompetensi dasar, serta indikator. Perumusan isi buku panduan media. Kemudian dilakukan pula pengumpulan bahan untuk membuat keseluruhan media, pengolahan bahan, dan terakhir produksi. Khusus untuk papan kayu dipesan dari mebel. Setelah papan kayu siap kemudian peneliti melakukan pemasangan lembaran seng, melapisi dengan kain flanel, dan memberikan aksesoris lainnya. Untuk kumpulan teks setelah dicetak kemudian digunting sesuai ukuran dan di aplikasikan pada *alfaboard* begitu pun dengan foto/gambar. Setelah semua komponen media *Magnettafel* selesai diproduksi, terakhir membuat tas kemasan karena harus di ukur seberapa ukuran tas yang diperlukan. Kemudian media

Magnettafel di validasi oleh ahli materi dan ahli media dengan melalui beberapa kali perbaikan. Setelah mendapatkan penilaian “Layak” dari ahli materi dan ahli media maka media siap untuk di uji cobakan ke lapangan.

4. Uji Coba Lapangan Awal

Uji coba lapangan awal melibatkan 4 orang siswa kelas VII dari SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta. Pada tahap ini pertama kalinya media *Magnettafel* di gunakan oleh subjek. Setelah keempat siswa selesai menguji coba media *Magnettafel* kemudian siswa mengisi angket sebagai bahan untuk perbaikan terhadap media.

5. Revisi Produk Awal

Revisi produk awal ini dimaksudkan untuk menanggapi saran siswa baik yang terdapat dalam angket maupun yang disampaikan secara lisan oleh siswa mengenai kekurangan media yang harus diperbaiki agar layak untuk di uji cobakan pada tahapan selanjutnya.

6. Uji Coba Lapangan Utama

Uji coba lapangan utama melibatkan 8 orang siswa kelas VII yang di bagi menjadi dua kelompok. Prosedur uji coba lapangan yang dilakukan oleh peneliti ialah meminta siswa membaca buku panduan kemudian peneliti memberikan contoh penggunaan setelah itu memberikan kesempatan siswa untuk mencoba menggunakan media *Magnettafel*. Kemudian siswa mengisi angket untuk memberikan penilaian serta saran terhadap media *Magnettafel*.

7. Revisi Produk Hasil Uji Coba Lapangan Utama

Revisi produk uji coba lapangan utama dilakukan untuk menanggapi saran dari siswa yang tercantum di angket maupun disampaikan secara lisan oleh siswa mengenai kekurangan produk yang harus diperbaiki sebelum masuk pada tahap uji coba lapangan operasional.

8. Uji Coba Lapangan Operasional

Uji coba lapangan operasional melibatkan 20 orang siswa kelas VII. Pembagian kelompok diserahkan kepada guru kemudian siswa mendapatkan kesempatan untuk menyelesaikan misi menyempurnakan kalimat dalam satu paragraf secara berkelompok. Setelah itu siswa yang terlibat mengisi angket untuk memberikan penilaian dan saran jika kemungkinan terdapat perbaikan terhadap media sebelum penyempurnaan produk akhir.

9. Penyempurnaan Produk Akhir

Berdasarkan dari hasil uji coba lapangan operasional kemudian diperoleh hasil apakah media harus mendapatkan perbaikan atau tidak. Setelah itu akan diperoleh produk akhir yang layak untuk digunakan.



Gambar 1. Tampilan tas kemasan *Magnettafel*



Gambar 2. Tampilan papan magnet



Gambar 3. Tampilan buku panduan

Pembahasan

Pada penelitian pengembangan ini produk yang dikembangkan adalah media papan *Magnettafel* untuk pembelajaran bahasa Inggris materi *descriptive text* kelas VII SMP. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VII SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta. Sesuai dengan hasil observasi awal perlunya dikembangkan sebuah media untuk membantu guru dalam menyampaikan materi *descriptive text* agar lebih inovatif dari kegiatan pembelajaran yang selalu dilakukan setiap harinya. Melalui pengembangan media *Magnettafel* ini diharapkan mampu mengoptimalkan dan menjadi alat pendamping guru dalam menyampaikan materi *descriptive text* dalam mata pelajaran bahasa Inggris kelas VII SMP.

Media *Magnettafel* dikembangkan dengan maksud agar guru memiliki alat bantu dalam menyampaikan materi sehingga materi tidak hanya dilakukan melalui penjelasan saja namun juga melakukan praktek dengan bermain secara berkelompok. Serta menyediakan perantara untuk menyebarkan ide sehingga ide tersebut sampai kepada orang siswa (penerima), Santoso (dalam Rohani, 1997: 2). Hal tersebut dimaksudkan agar terjalin pula hubungan kerjasama yang baik antar siswa. Pada dasarnya penggunaan media *Magnettafel* ini harus diawali dengan penyampaian materi awal oleh guru mengenai apa itu *descriptive texts*, sedangkan penggunaan media *Magnettafel* ini hanya untuk membantu guru memperkuan teori dengan praktek yang difasilitasi oleh media *Magnettafel* ini. Setelah siswa selesai menyusun paragraf kemudian tugas guru ialah memberikan penjelasan mengenai informasi terkait yang terkandung didalam paragraf tersebut sehingga siswa mendapatkan pengetahuan tambahan mengenai apa yang telah mereka kerjakan.

Tujuan penelitian pengembangan ini yaitu untuk menghasilkan media papan *Magnettafel* yang layak digunakan dalam proses pembelajaran. Kelayakan media ini diperoleh dari hasil penilaian menggunakan angket yang

dilakukan oleh ahli materi, ahli media, dan siswa kelas VII SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta selaku pengguna media saat uji coba lapangan.

Uji kelayakan dilakukan dalam beberapa tahapan hingga media *Magnettafel* dinyatakan “layak” untuk digunakan. Tahapan-tahapan tersebut meliputi: 1) tahap validasi materi, 2) tahap validasi media, 3) tahap uji coba lapangan awal, 4) tahap uji coba lapangan utama, dan 5) tahap uji coba lapangan operasional.

Validasi materi dilakukan sebanyak dua kali. Pada tahap validasi materi yang I memperoleh hasil penilaian dengan kategori “Baik”. Adapun saran yang diberikan ahli materi saat tahap validasi I adalah agar dalam buku panduan diberikan tambahan informasi mengenai *language features*, *generic structure* dan tujuan dari *descriptive text*. Cover buku panduan diberikan keterangan “Media Pembelajaran *Descriptive Texts* kelas VII SMP” serta ikon hati pada daftar isi dalam buku panduan diganti dengan ikon yang tidak terlalu mencolok begitupun dengan tata letak penulisan agar diatur menjadi rata tengah.

Validasi materi II mendapatkan hasil penilaian dengan kategori “sangat baik” dan tanpa mendapatkan rekomendasi perbaikan terhadap media maupun buku panduan. Sebaliknya, ahli materi memberikan komentar positif terhadap media *Magnettafel* yaitu media telah sesuai dengan kurikulum 2013 dan telah mengandung unsur-unsur dalam *descriptive texts* sehingga dapat digunakan untuk membantu guru dalam kegiatan pembelajaran.

Tabel 3. Hasil validasi hali materi

No.	Aspek	Skor	Kategori
1.	Materi (tahap 1)	4	Baik (Layak)
2.	Materi (tahap 2)	4,28	Sangat Baik (Layak)
	Rata-rata	4,14	Sangat Baik (Layak)

Validasi dari ahli media dilakukan sebanyak tiga kali. Pada tahap I ahli media memberikan penilaian dengan kategori tidak layak karena masih berupa desain awal media dan sebagian besar komponen belum siap. Pada validasi media tahap I ini ahli media memberikan saran perbaikan yang cukup banyak antaranya jenis teks, ukuran teks, dan kontras warna yang digunakan dalam media *Magnettafel*.

Validasi media tahap II hanya dilakukan dalam sekali proses penilaian dan hasilnya dikategorikan “sangat baik” dengan revisi pada komposisi buku panduan dan ukuran *font* yang kurang besar. Sedangkan validasi media tahap III memperoleh penilaian tanpa ada catatan revisi dari ahli media, sehingga media sudah dinyatakan layak untuk digunakan menurut ahli media.

Tabel 4. Hasil validasi media

No.	Aspek	Skor	Kategori
1.	Media (tahap 1)	3,2	Cukup (Tidak Layak)
2.	Media (tahap 2)	4,65	Sangat Baik (Layak)
3.	Media (tahap3)	5	Sangat Baik (Layak)
	Rata - rata	4,28	Sangat Baik (layak)

Uji coba lapangan dilakukan sebanyak tiga kali, yaitu pertama uji coba lapangan awal dengan melibatkan 4 orang siswa dan memperoleh hasil penilaian dengan kategori “layak” dan dengan saran perbaikan agar huruf “L” pada tas kemasan produk diganti dengan warna yang lebih kontras dengan tas yang berwarna hitam. Kedua, uji coba lapangan utama melibatkan siswa sebanyak 8 orang dengan hasil penilaian dengan kategori “layak” dan tanpa mendapatkan saran perbaikan. Terakhir uji coba lapangan operasional dengan melibatkan 20

orang siswa yang memperoleh hasil penilaian dengan kategori “layak” dan juga tanpa adanya saran perbaikan dari siswa.

Tabel 5. Hasil uji coba lapangan

No.	Aspek	%	Kategori
1.	Uji coba lapangan awal	84	Layak
2.	Uji coba lapangan utama	94	Layak
3.	Uji coba lapangan operasional	100	Layak
	Rata-rata	92,6	Layak

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Media papan *Magnettafel* ini dikembangkan dengan menggunakan model dari Borg and Gall yang telah dimodifikasi seperti yang disampaikan dalam Sukmadinata (2015: 169-170) dengan langkah – langkah sebagai berikut: 1) penelitian dan pengumpulan data, 2) perencanaan, 3) pengembangan draf media papan *Magnettafel* kemudian di validasi oleh ahli materi memperoleh skor rata-rata 4 dengan kategori ”Baik” dan ahli media memperoleh skor rata-rata 3,92 dengan kategori”Baik”, 4) uji coba lapangan awal melibatkan 4 orang siswa kelas SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta dengan hasil 84% atau dinyatakan “Layak”, 5) merevisi hasil uji coba lapangan awal yaitu mengganti huruf “L” pada tas kemasan dengan warna yang lebih kontras, 6) uji coba lapangan utama melibatkan 8 orang siswa kelas VII SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta dengan hasil 94% atau dinyatakan ”Layak”, 7) penyempurnaan produk hasil ujicoba lapangan utama dan media *Magnettafel* tidak mengalami perbaikan karena tidak ada saran revisi dari pada saat uji coba lapangan utama, 8) uji coba lapangan operasional melibatkan 20 orang siswa kelas VII SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan

Taman Siswa Yogyakarta memperoleh hasil 100 % atau dinyatakan “Layak”, 9) penyempurnaan produk akhir pada penelitian pengembangan ini yaitu media Papan Magnet (*Magnettafel*) yang dinyatakan “Layak” untuk digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris khususnya untuk materi *descriptive texts* berdasarkan hasil penilaian dari ahli materi, ahli media, dan siswa kelas VII SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta.

Berdasarkan pada pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa Media Papan Magnet (*Magnettafel*) layak digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris kelas VII SMP khususnya materi *Descriptive Texts* sesuai dengan nilai dan saran perbaikan melalui angket oleh ahli materi, ahli media, dan siswa yang terlibat dalam uji coba lapangan di SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang akan disampaikan oleh peneliti, yaitu:

1. Bagi tenaga pengajar/guru diharapkan untuk memanfaatkan media pembelajaran papan *Magnettafel* dalam proses pembelajaran khususnya materi *descriptive texts* dalam mata pelajaran bahasa Inggris agar kegiatan belajar mengajar lebih menyenangkan dan menghidupkan semangat belajar siswa.
2. Bagi siswa kelas VII SMP khususnya SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta diharapkan agar dapat memanfaatkan media *Magnettafel* dengan baik untuk kegiatan pembelajaran sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih produktif dan menyenangkan.
3. Bagi peneliti sekaligus pengembang diharapkan dapat menyempurnakan media pembelajaran yang telah dikembangkan. Memperbaiki bentuk dan bahan-bahan yang digunakan agar lebih sederhana namun tahan lama sehingga dapat lebih bermanfaat bagi

pengguna. Serta memperluas materi yang dimuat dalam media.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S. b., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayati, N & Susanti. (2013). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Akuntansi Kelas XI IPS DI SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo: *Online:jurnalmahasiswa.unesa.ac.id*.
- Hornby, A. (1995). *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*. Oxford: Oxford University Press.
- Ismail, A. (2009). *Education Games*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Miyarso. E. (2009). Pengembangan Multimedia Interaktif Untuk Pembelajaran Sinematografi. *Tesis*. Yogyakarta: PPs-UNY.
- Munadi, Y. (2008). *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru*. Ciputat: Gaung Persada Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. (2015). *Metode Pemilihan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Widyoko, E. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Pelajar.

BIODATA PENULIS

Wulandari Fitria Ningsih lahir di Ketapang Kalimantan Barat, 10 Maret 1995. Tempat tinggal asal di Kelurahan Kauman, Kecamatan Benua Kayong, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat. Riwayat pendidikan meliputi SDN 11 Tengah Ketapang lulus tahun 2007, SMP N 1 Ketapang lulus tahun 2010, SMK N 1 Ketapang lulus tahun 2013.